

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu adalah orang yang sangat peduli pada kondisi mental spiritual anak, dan juga ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak. Tidak hanya itu ibu juga merupakan madrasah pertama untuk anak-anaknya. Dalam setiap keluarga dan orang tua terutama ibu memiliki metode tersendiri dalam mendidik anak-anak mereka. Terkadang anak kurang memahami nilai-nilai yang telah ditanamkan, banyak sekali hambatan dan halangannya. Sudah pasti melalui tahapan dan proses tertentu dengan berdasarkan umur dan tingkat pemahaman anak. Komunikasi boleh ditujukan untuk memberikan informasi mempengaruhi, atau menghibur. Karena manusia sudah pasti selalu berkomunikasi, oleh karena itu manusia tidak dapat menghindari komunikasi. Inti utama dari dalam komunikasi terletak dalam proses komunikasinya yaitu sebuah aktivitas atau kegiatan dalam hal melayani hubungan antara pengirim pesan dengan penerima pesan melampaui ruang dan juga waktu. Artinya melampaui ruang adalah kita bisa melakukan komunikasi dengan orang lain meskipun berada diruangan yang berbeda dan melampaui waktu artinya seseorang dapat melakukan komunikasi meskipun sudah pasti ada perbedaan waktu diantara keduanya baik dari pengirim pesan maupun dari penerima pesan. (Teddy Dyatmika, 2020:1).

Menurut Thomas M Scheidel dalam (Mulyana, 2010) pertama, seorang berkomunikasi untuk mendukung dan menyatakan identitas diri. Melalui komunikasi seseorang bisa dapat menunjukkan siapa dirinya kepada orang lain. Kedua, melalui komunikasi seseorang bisa dapat membangun kontak sosial dengan orang-orang disekitar kita. Karena pada hakikatnya manusia itu adalah makhluk sosial yang sangat bergantung dengan orang lain, maka dari itu melalui aktivitas komunikasilah hubungan sosial akan

berjalan dengan baik. Ketiga, melalui komunikasi juga dapat mempengaruhi orang lain untuk berpikir, merasa, dan



berperilaku seperti yang diinginkan oleh komunikator. Keempat, melalui komunikasi seseorang dapat mengendalikan psikologis dan lingkungan fisiknya. Dan juga seseorang dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya dengan menggunakan komunikasi. Seseorang juga dapat mengontrol dan menjaga kesehatan mental psikologisnya dengan melakukan aktivitas komunikasi dengan orang lain. (Teddy Dyatmika, 2020:16).

Persuasif dapat diartikan sebagai proses mengendalikan dan mempengaruhi perilaku orang lain. Jalaludin Rakhmat mendefinisikan persuasif ialah salah satu teknik dalam komunikasi yang menekankan pada proses memengaruhi sikap, tindakan dan pendapat orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut dapat bertindak seperti keinginannya sendiri. Sedangkan Nothsine, memberi batasan pada komunikasi persuasif sebagai setiap usaha untuk memengaruhi tindakan atau penilaian orang lain dengan cara menulis kepada mereka atau berbicara. Andersen, membatasi pengertian persuasif sebagai salah satu proses komunikasi interpersonal yang dimana komunikator berupaya dengan menggunakan lambang-lambang untuk memengaruhi kondisi penerima. Oleh karena itu, secara sengaja mengubah kegiatan atau sikap seperti yang diinginkan oleh komunikator. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi persuasif yaitu suatu teknik komunikasi yang menekankan pada pendekatan psikologis untuk memengaruhi pola pikir seseorang sehingga orang tersebut bertindak sesuai dengan perubahan pola pikir yang baru (sudah terpengaruh), kemudian adanya perubahan pada pola tindakan yang baru pula tanpa adanya perasaan terpaksa, tetapi melalui kesadaran sendiri (Raudhonah, 2019:187).

Psikologi meneliti pengalaman dan kesadaran manusia, terutama dalam mengarahkan perhatiannya pada perilaku manusia lalu mencoba menyimpulkan proses kesadaran yang menyebabkan terjadinya perilaku. Bila dilihat dari sosiologi komunikasi pada interaksi sosial, maka dari filsafat

melihatnya pada hubungan manusia dengan realitas lainnya, sedangkan psikologi melihat pada perilaku individu komunikan (Fitri, 2021:6).

Melihat kondisi Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum yang terletak di daerah dataran tinggi atau di daerah pegunungan dan pesawahan ini terkenal dengan tempat paling banyak menghasilkan padi dan gabah. Oleh karena itu masyarakat di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum ini banyak yang berprofesi sebagai petani, dan Dusun purwasari ini sudah identik dengan daerah yang banyak petaninya dan penghasil padi dan gabah yang lumayan cukup banyak, tidak hanya sebagai petani saja ada juga sebagian yang menjadi pedagang sayuran bahkan ada yang sampai merantau ke luar kota. Tidak hanya ayah yang menjadi petani, ibu pun ada yang sebagai menjadi petani. Oleh karena itu, dengan sebagai petani dan pedagang ini yang menyebabkan sebagian dari mereka berangkat pagi hari dan pulang sore hari, bahkan sampai petang. Dari sebagian orang tua yang ada di Dusun Purwasari jika sempat untuk berkomunikasi dengan anak maka mereka akan berkomunikasi, lalu jika tidak sempat untuk berkomunikasi maka mereka lebih memilih tidur dan beristirahat ketimbang berkomunikasi dengan anak. Di Dusun Purwasari Desa Cimara Kec. Cibeureum juga sebagian ibu ada yang yang lebih memilih menyekolahkan anaknya di Taman Pendidikan Al-Quran.

Sedangkan membangun mental spiritual anak memang bukanlah hal yang sangat mudah, banyak sekali hambatan dan halangan dalam proses membangun mental spiritual anak, apalagi di zaman era globalisasi sekarang ini banyak anak yang sulit untuk dibimbing dan diarahkan untuk menuju kepada hal-hal yang baik, mereka kebanyakan lebih memilih bermain bersama teman-temannya dan lebih sering bermain gadget, akan tetapi ibu sebagai orang yang paling dekat dengan anak terus berupaya dengan penuh kesabaran dan penuh kasih sayang untuk membangun mental spiritual anak. Salah satu tugas dan peran orang tua itu adalah membangun mental anak, salah satu mental anak itu adalah mental spiritual, dan mental spiritual ini mencakup perihal ibadah sholat

5 waktu. Dengan kondisi orang tua yang terbatas bertemu dengan anaknya cenderung memiliki pengaruh terhadap kondisi mental spiritual anak. Dengan demikian memang di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeurem Kabupaten Kuningan kondisi mental anak terutama dalam hal sholat 5 waktu kurang, dimana maksud kurang disini yaitu kurangnya kesadaran atas diri dan kemauan sendiri. Karena untuk membangun mental spiritual anak perlu ditanamkan dan diajarkan sejak dini. Dengan demikian pengasuhan, harus terlihat edukatif yang memberikan stimulasi-stimulasi yang berpengaruh pada penguatan kapasitas emosi, intelek, dan spiritual anak agar tumbuh kembang fisik, spiritual, mental, dan psikososial anak berjalan dengan wajar sesuai dengan fase perkembangan dan pertumbuhannya. Dasar dari pengasuhan anak, menurut Al-Qur'an ialah membimbing anak di dalam lingkungan keluarga dengan mengikut campurkan mereka dalam proses kehidupan sosial dan pengalaman agama dengan melihat, mendengar, dan melakukan apa yang dilakukan orang dewasa. Pengulangan proses ini secara *istiqomah muadawamah*, konsisten dan berkesinambungan akan menguatkan pengalaman mental, spiritual, dan psikososial anak dalam proses tumbuh kembang yang wajar sesuai fase pertumbuhan dan perkembangannya, tanpa menyimpang, goncangan, dan perilaku sosial yang abnormal (Asep, 2012:156).

Manusia dilahirkan dalam keadaan yang terbatas dan lemah, baik secara psikis maupun secara fisik. Meskipun manusia terlahir dengan kondisi yang terbatas, manusia memiliki kemampuan dasar dan juga bawaan yang berkeadaan laten. Potensi dasar dan bawaan ini membutuhkan pengembangan melalui bimbingan daneliharaan yang berkelanjutan, terlebih dilakukan harus pada usia kecil (Ahmad Saifuddin, 2019: hal, 86).

Beranjak dari apa yang penulis paparkan di atas dapat dipahami bahwa usaha untuk membangun mental spiritual anak perlu memerlukan komunikasi baik dan tepat. Maka dari itu Komunikasi untuk tujuan yang ini umum disebut komunikasi persuasif yang berhubungan erat dengan psikologi, dengan cara

memberikan arahan dan bimbingan serta komunikasi yang baik untuk membangun mental spiritual anak sehingga si anak memiliki kepribadian yang sehat dan akhlak yang baik. Berdasarkan hal tersebut juga mendorong penulis untuk membahasnya dengan judul **“Peran Komunikasi Persuasif Ibu Terhadap Anak Dalam Membangun Mental Spiritual di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka muncullah berbagai perumusan masalah, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut;

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka didefinisikan masalah yang muncul. Adapun masalah tersebut adalah:

- a. Kurangnya komunikasi ibu terhadap anak dalam membangun mental spiritual anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
- b. Tahapan komunikasi persuasif ibu terhadap anak dalam membangun mental spiritual di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
- c. Hambatan ibu berkomunikasi dengan anak dalam membangun mental spiritual di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dalam pembatasan masalah ini dibatasi pada:

- a. Penelitian hanya dilakukan pada ibu dan anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
- b. Penelitian hanya meneliti komunikasi persuasif pada ibu usia 30-50 tahun terhadap anak usia 9-15 tahun.

- c. Peneliti hanya dilakukan pada mental spiritual saja, dimana mental spiritual disini lebih difokuskan pada sholat 5 waktu.

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipaparkan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana peran komunikasi persuasif ibu dalam membangun mental spiritual terhadap anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum?
- b. Bagaimana ibu membangun mental spiritual terhadap anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana pandangan atau pendapat ibu mengenai mental spiritual anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ditetapkan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu :

1. Untuk menggambarkan peran komunikasi persuasif ibu dalam membangun mental spiritual anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengidentifikasi upaya ibu membangun mental spiritual anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui kondisi mental spiritual anak di Dusun Purwasari Desa Cimara Kecamatan Cibeureum Kabupaten Kuningan.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, guna dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman serta menambah wawasan dalam bidang perilaku komunikasi di dalam suatu hubungan ibu dan anak dalam membangun mental spiritual anak yang baik dan benar.

b. Bagi Dosen

Bagi dosen, penelitian ini berguna dalam perluasan keilmuan dan pembelajaran yang terkhusus mengenai materi tentang peran komunikasi yang terjadi antara ibu dan anak dalam membangun mental spiritual.

c. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, guna dalam penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan dan wawasan yang bermanfaat untuk keberlangsungan hidup serta dapat memberikan pengalaman motivasi pembaca dalam bidang peran komunikasi ibu dan anak dalam membangun mental spiritual.

2. Manfaat Praktisi

a. Orang tua yang memiliki peran seorang ibu

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan suatu wawasan kepada sumber informan terkhusus ibu yang memiliki anak. Dan juga dapat memberikan masukan dan saran yang terkait pada masalah komunikasi ibu terhadap anak di masyarakat dalam membangun mental spiritual. Dan juga untuk memperkaya ilmu bagi penulis dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Calon ibu

Hasil penelitian ini semoga dapat memberikan suatu wawasan dan pengetahuan terkhusus bagi calon ibu yang dimana perlu ilmu untuk bekal ketika sudah menjadi seorang ibu nanti

